

ABSTRAK

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

Oleh

(Tori Seldesani, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan antara interaksi sosial dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 7 Bandar Lampung yang berjumlah 176 orang sedangkan sampelnya 26 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan angket yang selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan rumus presentase dan Chi Kuadrat.

Berdasarkan hasil penelitian tentang interaksi sosial siswa kelas XI SMA Negeri 7 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa dari 26 responden terdapat 13 orang responden atau 50 % siswa berinteraksi sosial dengan baik. Perhitungan dan analisis untuk variabel hasil belajar siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung, dari 26 orang responden terdapat 12 orang responden atau 46,2 % siswa berada dalam kategori hasil belajar baik. Terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan rumus *Chi Kuadrat*, X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel ($X^2 \text{ hit} \geq X^2 \text{ tab}$), yaitu $17,72 \geq 9,49$ pada taraf signifikan 5 % (0,05) dan pada taraf signifikan 1 % (0,01) diperoleh X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel, yaitu $17,72 \geq 13,3$. Dari hasil pengujian tersebut diketahui hubungan antara interaksi sosial dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung berada pada derajat keeratan hubungan dalam kategori sedang.

Kata kunci : interaksi sosial, hasil belajar, pembelajaran

ABSTRACT

THE CORRELATION OF SOCIAL INTERACTION ON STUDENT'S LEARNING OUTCOMES AT SMA NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

(Tori Seldesani, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa)

This research aimed to explain the correlation of social interaction on student's learning outcomes at SMA Negeri 7 Bandar Lampung. The research method used quantitative descriptive. The population in this research were 176 students, while the sample were 26 students. The technique of data collecting used questionnaires then it was processed by using percentage formula and chi quadrat.

Based on the result of research about social interaction of student class XI at SMA Negeri 7 Bandar Lampung, it showed that from 26 students, it was found 13 students or 50% students have good social interact. The calculation and analysis for variable of student's learning outcomes at SMA Negeri 7 Bandar Lampung, from 26 students, it was found 12 students or 42% students were in good learning outcomes category. There is significant influence between social interaction on student's learning outcomes at SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

This case proven to be chi quadrat formula caculation, X^2 count greater than X^2 table, that is $17,72 \geq 9,49$ on significant level 5% and significant level 1% acquired X^2 count greater than X^2 table, that is $17,72 \geq 13,3$. From the best result known the correlation of social interaction on student's learning outcomes at SMA Negeri 7 Bandar Lampung be in degree of correlation medium category.

Key Words : social interaction, student's learning, learning

Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dari proses interaksi dengan lingkungannya, berbagai interaksi dalam kehidupan dilakukan oleh manusia melalui belajar. Dengan belajar maka manusia dapat mengembangkan potensi diri, sehingga manusia memiliki derajat yang lebih tinggi dari pada makhluk hidup lainnya, dan dengan belajar pula manusia dapat memajukan peradaban dan kebudayaan mereka. Belajar juga berarti manusia berusaha mengadakan perubahan, sehingga ia mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Perubahan tersebut bisa berupa perubahan tingkah laku yang diperoleh seseorang baik dari hasil pengalaman yang dilaksanakan berulang-ulang maupun sebagai hasil latihan, selain itu perubahan yang dapat dilihat sebagai hasil belajar antara lain berupa diperolehnya konsep, keterampilan atau pun perubahan sikap.

Melalui proses belajar seseorang akan dapat beradaptasi dan menyesuaikan tingkah laku mereka dalam kehidupan secara progresif. Sedangkan salah satu usaha seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dapat diperoleh melalui adanya interaksi sosial. Sehingga bisa dikatakan bahwa interaksi sosial peserta didik terhadap lingkungannya dapat memberikan pengaruh terhadap proses belajar.

Pada pendidikan formal seperti di sekolah, permasalahan yang dihadapi tidak hanya soal interaksi sosial yang diharapkan dapat mendorong siswa untuk bertingkah laku sesuai dengan yang diinginkan oleh sekolah dan masyarakat, akan tetapi juga berkaitan dengan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa itu sendiri. Terlebih tuntutan mendasar yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah peningkatan mutu pendidikan. Hal ini timbul karena

semakin tingginya kesadaran masyarakat dalam pendidikan. Dengan demikian, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tugas dalam memenuhi harapan masyarakat untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Bandar Lampung, yang merupakan salah satu institusi pendidikan yang tentunya memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan institusi pendidikan yang lain sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu menghasilkan output siswa yang kompeten baik dari segi teori maupun praktek. Untuk mencapai tujuan tersebut hendaknya segala faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar harus diperhatikan, yakni sudah baik dipertahankan dan yang masih kurang memadai harus segera ditingkatkan, mengingat SMA Negeri 7 Bandar Lampung merupakan institusi pendidikan milik pemerintah sehingga kualitas harus ditingkatkan, agar dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat kunjungan ke SMA Negeri 7 Bandar Lampung dengan guru PKn yang mengajar di kelas X dikatakan bahwa dalam pembelajaran yang selama ini dilaksanakan, terlihat perbedaan antara siswa yang memiliki interaksi sosial yang baik dengan siswa yang memiliki interaksi sosial yang kurang, hal tersebut terlihat dari cara siswa mengikuti proses pembelajaran maupun dari hasil ulangan yang mereka peroleh.

Lebih lanjut dikatakan bahwa siswa yang memiliki interaksi sosial yang baik cenderung luwes dan supel dalam bergaul, sehingga memiliki banyak teman dan mudah bekerjasama dengan orang lain, oleh sebab itu siswa yang memiliki interaksi sosial baik lebih cenderung dapat berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan belajarnya, sehingga hasil

belajar yang diperoleh juga menunjukkan hasil yang baik pula.

Hal ini berbanding terbalik dengan siswa yang memiliki interaksi sosial yang kurang baik, siswa yang memiliki interaksi sosial yang kurang baik cenderung terlihat kurang dapat berinteraksi dengan lingkungan belajarnya dan terkadang kurang dapat bekerjasama dengan siswa lain serta kecenderungan memperoleh hasil belajar yang kurang baik pula. Sebagai

contoh, terdapat siswa di kelas X yang sangat pendiam dan tidak mau bekerjasama saat berdiskusi, akhirnya pada saat ulangan hasilnya siswa tersebut memperoleh nilai yang rendah, tandasnya.

Selain wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan observasi dalam pembelajaran PKn mengenai interaksi sosial siswa. Berdasarkan observasi tersebut, terlihat seperti pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1.1 Hasil Observasi Interaksi Sosial Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Kerjasama		√	
2	Toleransi	√		
3	Persaingan			√
4	Pertikaian			√
5	Komunikasi Sosial		√	

Sumber : Hasil Observasi

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa secara umum interaksi sosial siswa berada pada tingkatan masih rendah. Hal ini tentu saja perlu dicarikan solusi mengingat interaksi sosial merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki siswa sebagai bekal masa depan dalam menghadapi kehidupan yang

semakin kompleks.

Lebih lanjut peneliti juga melakukan observasi terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X di SMA Negeri 7 Bandar Lampung, Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, diperoleh hasil seperti pada Tabel 2 berikut :

Tabel 1.2 Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran PKn Kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Jenis Kelamin		Keterangan		KKM
		L	P	Tuntas	Tidak Tuntas	
1	X. 1	15	20	33	2	75
2	X. 2	25	20	25	20	75
3	X. 3	22	22	24	20	75
4	X. 4	21	26	25	22	75
5	X. 5	20	25	30	15	75
6	X. 6	20	25	20	25	75

Sumber : Guru PKn SMA Negeri 7 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel hasil ulangan harian

Mata Pelajaran PKn Kelas X SMA Negeri

7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015 yaitu kurang, karena pada pemahaman siswa dan tingkat daya pikir siswa yang berbeda-beda. Kenyataan hasil belajar siswa tersebut diduga berhubungan dengan interaksi sosial siswa. Dalam penelitian ini, penulis hanya mengambil responden siswa kelas X, harapannya adalah memperoleh perbedaan interaksi sosial yang lebih signifikan antara siswa satu dengan siswa yang lain, mengingat siswa tersebut berada pada tahun pertama yang merupakan masa adaptasi dengan lingkungan sekolah, baik dengan guru, karyawan atau sesama teman.

Telah dijelaskan di depan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah interaksi sosial. Oleh sebab itu, peneliti berminat untuk membahas mengenai hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah interaksi sosial memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015?”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian masyarakat

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2). Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009: 115-118).

Beberapa pendapat para ahli di atas dapat

disimpulkan masyarakat memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut society. Bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Interaksi Sosial

Pengertian Interaksi Sosial

Pengertian interaksi sosial adalah interaksi dengan teman sebaya, orang dewasa, dan memecahkan konflik. Makna interaksi sosial dalam Susanto (2011:137) adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembakan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan interaksi sosial adalah hubungan yang baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok yang saling mempengaruhi.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Menurut Indarti dalam buku Psikologi Anak (2007: 6) kemampuan anak untuk berinteraksi sosial dipengaruhi oleh berbagai hal antara lain, interaksi dengan keluarga, perkembangan pikiran anak, munculnya rasa percaya diri anak, dan kebutuhan akan perhatian dan empati. Kesemuanya itu akan membentuk pola interaksi sosial anak dengan orang lain.

Bagian-Bagian dari Interaksi Sosial

Susanto (2011: 148) mengatakan bahwa komunikasi merupakan syarat terjadinya interaksi sosial. Hal terpenting dalam komunikasi yaitu adanya kegiatan saling menafsirkan perilaku (pembicaraan, gerakan-gerakan fisik, atau sikap) dan perasaan-perasaan yang disampaikan. Adanya kemampuan berkomunikasi yang baik yang dimiliki anak merupakan modal utama bagi anak dalam mengembangkan interaksi sosial anak. Dalam berkomunikasi dengan orang lain, anak tidak hanya dituntut untuk berkomunikasi dengan kata-kata yang dapat dipahami, tetapi juga dapat membicarakan topik yang dapat dimengerti dan menarik untuk orang lain yang menjadi lawan bicaranya.

Pengertian Pendidikan

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pendapat diatas, pendidikan merupakan sarana yang sangat penting untuk membawa kehidupan individu yang tidak berdaya pada saat permulaan hidupnya menjadi suatu pribadi yang mampu berdiri sendiri dan berintegrasi dengan orang lain secara konstruktif.

Pengertian Belajar

Hal ini dapat diartikan bahwa bila guru memberikan suatu rangsangan kepada siswa untuk belajarmaka siswa akan melakukan proses belajar.

Pengertian belajar menurut Oemar

Hamalik (2009:27)

1. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*)
2. Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Menurut Bill Gredier dalam Dimiyati, (1999:11) menyatakan bahwa "*Learning is the process by which human beings acquire a vast variety of competencies, skill, and attitude*" yang diartikan (belajar merupakan proses seseorang dimana seseorang memperoleh perubahan yang banyak dalam kompetensi, keterampilan dan sikap).

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan dua makna: *pertama*, bahwa belajar merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku; *kedua*, perubahan tingkah lakuyang terjadi harus secara sadar. Dengan demikian seseorang dikatakan belajar apabila setelah melakukan kegiatan pembelajaran ia menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, bahwa pengetahuannya bertambah, keterampilannya meningkat, dan sikapnya semakin positif.

Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2009: 155) "hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya".

Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Bloom dalam Agus Suprijono (2009: 6) “Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.” Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehensive* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analisis* (menguraikan, penentuan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routing* dan *routinized*. Psikomotorik juga meliputi keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Fungsi dan Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diukur melalui tes atau penilaian hasil belajar dan nilainya diketahui dalam bentuk angka atau huruf. Penilaian hasil belajar memiliki tujuan sendiri dalam pembelajaran. Menurut Arikunto (2006:7) menyatakan bahwa “tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk dapat mengetahui siswa-siswi mana yang berhak melanjutkan pembelajarannya karena sudah berhasil menguasai materi dan apakah metode mengajar yang digunakan sudah tepat atau belum”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar sehingga pada akhirnya guru bisa mengetahui metode, pendekatan dan bahan ajar mana yang lebih baik untuk siswa pada proses pembelajaran selanjutnya.

Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan (*citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan pancasila dan UUD 1945 (Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2004).

Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik atau *to be good citizenship*, yakni warga negara yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, sosial maupun spiritual, memiliki rasa bangga dan tanggung jawab, dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara agar tumbuh rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan utama Pendidikan Kewarganegaraan yaitu untuk membentuk masyarakat yang memiliki budi pekerti dan selalu berpikir kritis dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan demikian akan tercipta karakter masyarakat Indonesia yang baik dan aktif dalam kehidupan antar bangsa

dan negara. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan apakah terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang. Menurut penulis penggunaan metode deskriptif sangat tepat sebab sasaran kajian penelitian ini berupa hubungan interaksi sosial siswa dengan hasil belajar siswa .

atau responden. Sedangkan dalam pembagian sampel disetiap kelas dijabarkan dalam Tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1 Rincian Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1	XI.1	34 x 15 %	5
2	XI.2	34 x 15 %	5
3	XI.3	35 x 15 %	5
4	XI.4	36 x 15 %	5
5	XI.5	36 x 15 %	6
Jumlah			26 Siswa

Definisi Operasional

Untuk memahami objek permasalahan dalam penelitian ini secara jelas maka diperlukan pendefinisian variabel secara

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan suatu komponen terpenting dalam penelitian, mengingat populasi akan menentukan validitas data dalam penelitian. Menurut Hadari Nawawi (1991: 141) “Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, benda-benda, tumbuhan, fenomena, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki sumber karakteristik tertentu dalam suatu penelitian”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. yang berjumlah 176 orang.

Sampel

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka jumlah sampel yang akan diambil oleh peneliti adalah sebesar 15% dari jumlah populasi. Jumlah populasi sebesar 176, sehingga dengan demikian peneliti mengambil sampel 15% dari 176 adalah 26,4 dibulatkan menjadi 26 siswa

operasional:

1. Interaksi Sosial

Kemampuan interaksi sosial merupakan sikap atau perilaku yang baik antara individu dengan

individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok yang saling mempengaruhi .

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil akhir dari suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu yang meliputi berbagai aspek, yaitu pengertian, pemahaman dan tingkah laku yang ditulis dalam bentuk angka.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pokok

Angket

Teknik angket atau kuisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud menjaring data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. Sasaran angket adalah siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung yang telah dijadikan responden.

Dalam penelitian ini menggunakan angket yang bersifat tertutup, sehingga responden menjawab pertanyaan dari tiga alternatif jawaban yaitu: (a), (b), (c) yang setiap jawaban diberi nilai bervariasi.

- a. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan akan diberi nilai/skor tiga (3).
- b. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberikan nilai/skor dua (2).
- c. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan akan diberi nilai/skor satu (1).

Berdasarkan hal di atas maka akan diketahui nilai tertinggi adalah tiga (3) dan nilai terendah adalah satu (1).

Teknik Penunjang

Kepustakaan

Menurut Irawati Singarimbun (1995: 192) dalam buku penelitian survey “studi kepustakaan (literatur) – *bibliography* yaitu mempelajari berbagai buku untuk mendapatkan informasi dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan.”

Teknik kepustakaan digunakan untuk mencari data dan informasi teoritis dalam penunjang penelitian yang berkenaan dengan masalah penelitian, dengan cara mempelajari berbagai macam buku, media massa dan sumber lainnya yang berhubungan dengan permasalahan.

Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi-informasi yang dirasakan perlu untuk menunjang data penelitian. Wawancara dilakukan terhadap guru maupun siswa yang menjadi responden.

Observasi

Metode observasi ini untuk melakukan pengamatan dan pengambilan data secara langsung terhadap obyek penelitian dan keadaan tempat penelitian serta keadaan umum tempat penelitian.

PENGUJIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hubungan

Untuk mengetahui bagaimana hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$x^2 = \sum_{i=1}^b \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan data tersebut sebagai bahan

perhitungan, dengan terlebih dahulu mengetahui banyaknya gejala yang diharapkan terjadi sebagai berikut :

$$\begin{array}{lll}
 E_{1,1} = \frac{(12 \times 6)}{26} & E_{2,1} = \frac{(12 \times 7)}{26} & E_{3,1} = \frac{(12 \times 13)}{26} \\
 = 2,78 & = 3,23 & = 6 \\
 \\
 E_{1,2} = \frac{(7 \times 6)}{26} & E_{2,2} = \frac{(7 \times 7)}{26} & E_{3,2} = \frac{(7 \times 13)}{26} \\
 = 1,61 & = 1,88 & = 3,5 \\
 \\
 E_{1,3} = \frac{(7 \times 6)}{26} & E_{2,3} = \frac{(7 \times 7)}{27} & E_{3,3} = \frac{(7 \times 13)}{26} \\
 = 1,61 & = 1,88 & = 3,5
 \end{array}$$

Setelah itu dibuat daftar kontigensi sebagai berikut

Langkah selanjutnya adalah memasukanya ke dalam rumus Chi Kuadrat, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \chi^2 &= \frac{(3 - 2,78)^2}{2,78} + \frac{(2 - 3,23)^2}{3,23} + \frac{(2 - 6)^2}{6} + \frac{(3 - 1,61)^2}{1,61} + \frac{(2 - 1,88)^2}{1,88} + \\
 &\quad \frac{(2 - 3,5)^2}{3,5} + \frac{(6 - 1,61)^2}{1,61} + \frac{(3 - 1,88)^2}{1,88} + \frac{(3 - 3,5)^2}{3,5} \\
 &= 0,02 + 0,47 + 2,67 + 1,2 + 0,01 + 0,64 + 11,97 + 0,67 + 0,07 \\
 &= 17,72
 \end{aligned}$$

Dengan derajat kebebasan (DK) = (B-1)
(K-1) = (3-1)
(3-1) = 4

Dengan demikian Ho ditolak dan Hi diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan yang erat antara interaksi sosial dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung

Pengujian Tingkat Keeratan Hubungan

Hasil χ^2 hitung = 17,72, kemudian dikonsultasikan dengan tabel Chi Kuadrat pada taraf signifikan 5 % (0,05) dan derajat kebebasan = 4 maka diperoleh χ^2 tabel = 9,49. Dengan demikian χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (χ^2 hit \geq χ^2 tab), yaitu $17,72 \geq 9,49$. Sedangkan pada taraf signifikan 1 % (0,01) diperoleh χ^2 tabel = 13,3 maka diperoleh χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel sehingga χ^2 hit \geq χ^2 tab, yaitu $17,72 \geq 13,3$.

Untuk mengetahui derajat asosiasi atau ketergantungan antara hubungan antara interaksi sosial dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung, digunakan rumus Koefisien Kontigensi C, sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + n}}$$

$$C = \sqrt{\frac{17,72^2}{17,72^2 + 26}}$$

$$C = \sqrt{\frac{313,99}{339,99}}$$

$$C = \sqrt{0,92}$$

$$C = 0,96$$

Kemudian harga C dibandingkan dengan koefisien kontigensi maksimum dengan rumus, sebagai berikut :

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{M-1}{M}}$$

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{3-1}{3}}$$

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{2}{3}}$$

$$C_{maks} = \sqrt{0,67}$$

$$C_{maks} = 0,816 \text{ dibulatkan } 0,82$$

Dari hasil di atas kemudian dijadikan patokan untuk menentukan tingkat keeratan hubungan dengan langkah, sebagai berikut:

Diketahui koefisien kontingensi $C = 0,96$ dan $C_{maks} = 0,82$, maka data kontingensi C tersebut selanjutnya diklasifikasikan menjadi 3 kategori sehingga diperoleh jarak interval, sebagai berikut :

$$I = \frac{0,96}{3}$$

$$I = 0,32$$

Sehingga diperoleh klasifikasi atau pengkategorian, sebagai berikut :

0,00-0,27 : kategori rendah

0,28-0,55 : kategori sedang

0,56-0,83 : kategori tinggi

$\geq 0,84$: kategori sangat tinggi

Berdasarkan pengkategorian tersebut maka koefisien kontigensi $C = 0,96$ berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan hubungan yang erat antara interaksi sosial dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

Pembahasan

Setelah penulis melakukan penelitian, kemudian penulis menganalisis data yang diperoleh maka penulis akan mencoba menggambarkan dan menjelaskan keadaan atau kondisi yang sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh mengenai hubungan antara interaksi sosial dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung, sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan tabel 4.4 tentang distribusi frekuensi data tentang interaksi sosial siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa dari 26 responden terdapat 13 orang responden atau 50 % siswa berinteraksi sosial dengan baik. Hasil ini sesuai dengan pendapat Susanto (2011:137) bahwa, "interaksi sosial merupakan kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembakan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain".

Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesempatan dan kebebasan serta tanggung jawab dalam bergaul, baik di kelas tempat pembelajaran berlangsung, di sekolah, maupun di lingkungan

sosial serta keluarga. Siswa juga mendapat pengawasan dari guru dan orang tua dalam pergaulannya di sekolah maupun di rumah sehingga mereka tidak terlepas bimbingan dalam interaksi sosial/ pergaulannya.

7 orang responden atau 26,9 % berinteraksi sosial dengan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyaknya siswa yang selektif dalam bergaul berdasarkan kesamaan-kesamaan tertentu. Siswa cenderung memilih bergaul dengan teman yang memiliki hobi/ kesukaan dan tingkat ekonomi yang sama. Keadaan ini mencerminkan pergaulan siswa tersebut didasarkan atas azas saling menguntungkan.

Sedangkan 6 orang responden atau 23,1 % berinteraksi sosial dengan tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa cara dan metode komunikasi yang mereka pakai pun cenderung menggunakan bahasa-bahasa gaul yang sulit dimengerti, kasar, dan mendiskriminasi siswa yang lain. Keadaan ini menjadi bibit sensitifitas antar siswa dan dapat berujung pada konflik seperti perkelahian dan tawuran.

- 2) Berdasarkan perhitungan dan analisis untuk variabel hasil belajar siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung, dari 26 orang responden terdapat 12 orang responden atau 46,2 % siswa berada dalam kategori hasil belajar baik. Hasil ini sesuai dengan pendapat Syaodih (2005:24) yang mengemukakan bahwa, "hasil belajar sebagai segala perilaku yang dimiliki siswa sebagai akibat dari proses belajar mengajar di sekolah maupun luar sekolah, yang bernilai kognitif,

afektif, ataupun psikomotor disengaja ataupun tidak disengaja".

Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 7 Bandar Lampung bukan hanya paham tentang materi Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan, tetapi juga mengaplikasikannya dalam bergaul di lingkungan. Cara bergaul yang bertoleransi dan saling menghargai, serta kedisiplinan dalam mematuhi peraturan sekolah menjadi bukti bahwa hasil belajar mereka baik.

Sedangkan sebanyak 7 orang responden atau 26,9 % siswa berada dalam kategori hasil belajar kurang baik, hal ini dapat kita lihat bahwa beberapa siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menerima dan mengaplikasikan materi pendidikan kewarganegaraan dalam kehidupan sosialnya. Sebagian siswa juga tidak paham dengan berbagai peraturan perundang-undangan yang umum dijumpai di lingkungan sekitar. Toleransi dan penghargaan terhadap teman dan guru serta orang tua yang merupakan bagian dari capaian materi pendidikan kewarganegaraan juga kurang dijalankan dengan baik.

sedangkan sebanyak 7 orang responden atau 26,9 % siswa berada dalam kategori hasil belajar tidak baik, aktivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang pasif dan jarang ada yang bertanya atau menjawab pertanyaan guru dengan benar. Selain itu beberapa siswa terindikasi sering melanggar berbagai aturan yang ditetapkan sekolah. Serta dalam pergaulan banyak siswa yang cenderung selektif dalam bergaul dan

berkomunikasi dengan tidak baik.

- 3) Berdasarkan pengujian pengaruh, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan rumus *Chi Kuadrat*, X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel ($X^2 \text{ hit} \geq X^2 \text{ tab}$), yaitu $17,72 \geq 9,49$ pada taraf signifikan 5 % (0,05) dan pada taraf signifikan 1 % (0,01) diperoleh X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel, yaitu $17,72 \geq 13,3$ derajat kebebasan = 4 serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antar variabel dalam kategori tinggi, yaitu dengan klasifikasi kontingensi $C = 0,96$ dan koefisien kontingensi $C_{\text{maks}} = 0,812$ terletak pada keeratan pengaruh di atas 0,32 (kategori sedang). Dari hasil pengujian tersebut diketahui hubungan antara interaksi sosial dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung berada pada derajat keeratan hubungan dalam kategori sedang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data pembahasan hasil penelitian khususnya analisis data seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat dan signifikan antara interaksi sosial dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

- a. Dari hasil analisis distribusi frekuensi tentang interaksi sosial siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa dari 26 responden terdapat 13 orang responden atau 50 % siswa

berinteraksi sosial dengan baik. Hal ini menunjukkan siswa memiliki kesempatan dan kebebasan serta tanggung jawab dalam bergaul, baik di kelas tempat pembelajaran berlangsung, di sekolah, maupun di lingkungan sosial serta keluarga.

- b. Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi tentang hasil belajar siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung, dari 26 orang responden terdapat 12 orang responden atau 46,2 % siswa berada dalam kategori hasil belajar baik hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 7 Bandar Lampung bukan hanya paham tentang materi Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan, tetapi juga mengaplikasikannya dalam bergaul di lingkungan. Cara bergaul yang bertoleransi dan saling menghargai, serta kedisiplinan dalam mematuhi peraturan sekolah menjadi bukti bahwa hasil belajar mereka baik.

Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, pembahasan, penganalisisan data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis ingin menyarankan bahwa bagi guru diharapkan untuk lebih memberikan perhatian kepada siswanya terutama pengawasan dan bimbingan dalam pergaulan mereka disekolah. Anak memiliki hak yang sama disekolah, dalam masa perkembangannya interaksi mereka perlu diawasi supaya pergaulan mereka lebih terarah. Guru juga harus mampu mengelola pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan baik dan lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor dalam pelaksanaannya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Dimiyati, M., 1999, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rieneka Cipta,.
- Hamalik, Oemar.2009.*Psikologi Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Indarti. 2007. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Koentjaraningrat. 2009. *Antropologi*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Nawawi, Hadari. 1991. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Singarimbun, Irawadi. 1995. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.
- Suprijono, Agus. 2009. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneka
- Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.